

PENGUNAAN ASESMEN DIAGNOSTIK PADA SISWA SMP

Shandy Nur Aini Dewi

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: shandy.nur.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i7.2024.11

Kata kunci

Asesmen Diagnostik
Sekolah Menengah Pertama
Literature Review

Abstrak

Pendidikan di tingkat menengah pertama memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMP, penggunaan asesmen diagnostik telah menjadi fokus utama bagi para pendidik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam penggunaan asesmen diagnostik dalam meningkatkan pembelajaran siswa SMP. Metode penelitian ini menggunakan literature review, yang bertujuan untuk menyusun, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Tinjauan literatur akan difokuskan pada penelitian-penelitian yang mengkaji penggunaan asesmen diagnostik dalam meningkatkan pembelajaran siswa di tingkat SMP. Subjek penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir yang berfokus pada penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan di antaranya, pengumpulan artikel jurnal, seleksi artikel, pengumpulan data, dan analisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah. Artikel ini menyoroti manfaat, strategi penggunaan, serta tantangan yang terkait dengan penggunaan asesmen diagnostik dalam konteks pendidikan menengah pertama.

1. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat menengah pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membentuk fondasi akademik dan keterampilan sosial siswa. Salah satu tujuan utama dari sistem pendidikan adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang efektif dan memuaskan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penggunaan asesmen diagnostik telah menjadi strategi penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memperbaiki pembelajaran siswa.

Asesmen diagnostik adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menilai pemahaman awal siswa sebelum materi pembelajaran dimulai. Dengan memahami tingkat pemahaman awal siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan asesmen diagnostik dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk mencapai potensi akademik mereka.

Asesmen diagnostik merupakan sebuah metode evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan siswa secara spesifik dalam pembelajaran. Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), asesmen diagnostik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Wang dan Zhang (2019), diagnostik yang cermat terhadap pemahaman siswa merupakan langkah awal yang krusial dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan memahami tingkat pemahaman siswa secara mendalam, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih terfokus dan diferensiasi. Selain itu, Black dan Wiliam (2018) menekankan bahwa asesmen diagnostik memainkan peran penting dalam memperbaiki kesenjangan belajar di antara siswa. Identifikasi dini terhadap area-area yang memerlukan perhatian

khusus memungkinkan guru untuk memberikan intervensi yang tepat waktu dan relevan, sehingga membantu siswa untuk mengejar ketertinggalan dan mencapai potensinya yang sebenarnya. Penerapan asesmen diagnostik juga dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, seperti yang disarankan oleh Tomlinson (2017). Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara melakukannya.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan asesmen diagnostik pada siswa SMP dan dampaknya terhadap meningkatnya pembelajaran siswa. Melalui tinjauan literatur, artikel ini akan menganalisis manfaat, strategi penggunaan, serta tantangan yang terkait dengan penerapan asesmen diagnostik.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan *literature review*, yang bertujuan untuk menyusun, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. *Literature review* memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesimpulan penelitian sebelumnya serta mengidentifikasi tren dan gap dalam penelitian. Target atau sasaran penelitian ini adalah penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama). Tinjauan literatur akan difokuskan pada penelitian-penelitian yang mengkaji penggunaan asesmen diagnostik dalam meningkatkan pembelajaran siswa di tingkat SMP. Subjek penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir yang berfokus pada penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP.

Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan di antaranya, pengumpulan artikel jurnal, seleksi artikel, pengumpulan data, dan analisis data. Pengumpulan artikel jurnal ilmiah terkait dengan penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP. Pengumpulan artikel dilakukan melalui database online seperti Google Scholar, Publish or Perish, atau database jurnal ilmiah lainnya. Artikel yang telah terkumpul akan disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir, berkaitan dengan penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP, dan tersedia dalam versi lengkap. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi akan dihapus. Data yang relevan dari setiap artikel yang terpilih akan diekstraksi, termasuk temuan utama, metode penelitian yang digunakan, sampel subjek, dan hasil temuan. Data yang telah diekstraksi akan dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan kesimpulan utama dari penelitian-penelitian yang terkait.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah. Artikel-artikel tersebut merupakan sumber data utama yang akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP. Analisis data dalam *literature review* ini akan dilakukan dengan mengidentifikasi temuan utama dari setiap artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Temuan-temuan dari setiap artikel akan diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema atau topik tertentu, seperti manfaat penggunaan asesmen diagnostik, strategi penggunaan, atau tantangan yang dihadapi. Data dari artikel-artikel yang telah dikelompokkan akan dikumpulkan dan disintesis untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP. Temuan dari penelitian akan disajikan secara sistematis dan terstruktur dalam artikel ini.

Metode penelitian *literature review* ini memungkinkan penyusunan ulasan yang komprehensif mengenai penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP. Dengan memadukan data dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat, strategi, dan tantangan penggunaan asesmen diagnostik dalam konteks pembelajaran siswa SMP.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran sebelum materi tersebut diajarkan secara formal. Tujuan utama dari asesmen diagnostik adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa tertentu

(Smith & Johnson, 2021). Dengan kata lain, asesmen diagnostik membantu guru memahami tingkat pemahaman siswa sebelum materi pembelajaran dimulai, sehingga mereka dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif (Brown & Miller, 2019).

Asesmen diagnostik tidak hanya memberikan gambaran tentang apa yang siswa sudah tahu, tetapi juga memberikan wawasan tentang kesalahpahaman umum yang mungkin dimiliki siswa (Lee et al., 2018). Dengan memahami kesalahpahaman ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka.

3.2. Manfaat Penggunaan Asesmen Diagnostik

Penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP memberikan sejumlah manfaat signifikan. Penelitian oleh Smith dan Johnson (2021) menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Manfaat lainnya termasuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif, serta peningkatan pencapaian akademik siswa.

3.2.1. Identifikasi Kebutuhan Siswa

Asesmen diagnostik memungkinkan guru untuk secara sistematis mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam suatu mata pelajaran atau topik tertentu (Smith & Johnson, 2021). Menurut Tomlinson (2017), asesmen diagnostik membantu guru dalam memahami kebutuhan individu setiap siswa secara spesifik. Dengan memahami kebutuhan ini, guru dapat menyusun program pembelajaran yang lebih diferensiasi, memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Dengan mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

3.2.2. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Dengan memahami tingkat pemahaman awal siswa, guru dapat merancang kurikulum yang lebih relevan dan efektif (Brown & Miller, 2019). Asesmen diagnostik membantu guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, sehingga meningkatkan efisiensi pembelajaran. Asesmen diagnostik membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dengan memahami kebutuhan dan gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

3.2.3. Peningkatan Pencapaian Akademik

Penggunaan asesmen diagnostik telah terbukti dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa (Lee et al., 2018). Dalam studi oleh Agus et al. (2017), ditemukan bahwa asesmen diagnostik dapat membantu mengurangi kesenjangan belajar antara siswa dengan kemampuan yang berbeda, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan menyediakan umpan balik awal tentang pemahaman siswa, asesmen diagnostik memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat dan mendalam kepada siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja akademik mereka. Selain itu, sebuah studi oleh Wang dan Zhang (2019) menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara melakukannya.

3.3. Strategi Penggunaan Asesmen Diagnostik

Agar penggunaan asesmen diagnostik dapat optimal, guru perlu menerapkan strategi penggunaan yang efektif. Integrasi asesmen diagnostik dalam desain pembelajaran, pemberian umpan balik yang terstruktur, dan monitoring serta evaluasi berkala, merupakan beberapa strategi yang dapat digunakan.

3.3.1. Integrasi Asesmen Diagnostik dalam Desain Pembelajaran

Asesmen diagnostik harus diintegrasikan secara terencana dalam desain pembelajaran. Guru dapat menggunakan hasil asesmen diagnostik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Smith & Johnson, 2021). Selain itu, sangat penting memilih alat dan

instrumen asesmen yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu. Ini bisa termasuk tes kognitif, tes psikologis, skala perilaku, dan observasi langsung (Reynolds & Kamphaus, 2015). Dalam menerapkan asesmen diagnostik, penting untuk memahami keterbatasan dan kelebihan dari setiap alat atau metode yang digunakan. Ini membantu dalam menafsirkan hasil dengan akurat (Mash & Hunsley, 2016).

3.3.2. Umpan Balik Terstruktur

Data yang diperoleh dari berbagai sumber harus diintegrasikan dengan hati-hati untuk membentuk gambaran yang komprehensif tentang individu. Hal ini melibatkan analisis dan interpretasi data secara holistik (Sattler & Hoge, 2016). Setelah menganalisis hasil asesmen diagnostik, guru harus memberikan umpan balik yang terstruktur kepada siswa. Umpan balik harus jelas dan spesifik, serta memberikan arahan tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman siswa (Brown & Miller, 2019).

3.3.3. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Penggunaan asesmen diagnostik harus disertai dengan monitoring dan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan siswa. Guru perlu terus memantau pemahaman siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan (Lee et al., 2018). Komunikasi hasil asesmen kepada stakeholder seperti orang tua, guru, atau tim perawatan kesehatan penting untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang kondisi individu dan rencana intervensi yang disarankan (Mash & Hunsley, 2016).

3.4. Tantangan dalam Menggunakan Asesmen Diagnostik

Meskipun memiliki manfaat yang signifikan, penggunaan asesmen diagnostik juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Tantangan utama termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, serta integrasi asesmen diagnostik dengan kurikulum yang ada.

3.4.1. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama dalam penerapan asesmen diagnostik adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Pelaksanaan asesmen diagnostik memerlukan waktu yang cukup untuk merancang, mengadministrasikan, dan menganalisis hasilnya (Garcia, & Perez, 2017). Guru sering kali memiliki waktu yang terbatas dalam menyusun dan mengimplementasikan asesmen diagnostik di tengah tuntutan kurikulum yang ketat (Rodriguez & Martinez, 2016). Selain itu, kurangnya sumber daya seperti tes yang sesuai dan ruang yang memadai juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan asesmen diagnostik (Nguyen, 2015).

3.4.2. Penilaian yang Berkelanjutan

Asesmen diagnostik yang efektif memerlukan penilaian yang berkelanjutan terhadap pemahaman siswa. Proses ini tidak hanya terjadi sekali, tetapi perlu dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa seiring waktu (Garcia, & Perez, 2017). Namun, tantangan muncul ketika guru harus menyusun dan menerapkan asesmen diagnostik secara rutin tanpa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung.

3.4.3. Integrasi dengan Kurikulum

Tantangan lainnya adalah integrasi asesmen diagnostik dengan kurikulum yang ada. Asesmen diagnostik harus dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Kim & Park, 2019). Namun, seringkali terjadi kesenjangan antara apa yang diukur oleh asesmen diagnostik dan apa yang sebenarnya diajarkan dalam kurikulum, yang membuat integrasi menjadi sulit dilakukan (Martinez, & Hernandez, 2018).

4. Kesimpulan

Penggunaan asesmen diagnostik pada siswa SMP memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik. Asesmen diagnostik membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, merancang pembelajaran yang sesuai, dan memberikan bimbingan yang tepat. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, manfaat dari penggunaan asesmen diagnostik jelas melebihi hambatan yang ada. Dengan implementasi yang tepat

dan komitmen yang kuat, asesmen diagnostik dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran siswa SMP.

Daftar Rujukan

- Agus, S., Ernawati, D., & Hadi, S. (2017). The Influence of Diagnostic Assessment on Learning Outcomes of Civics and Citizenship Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 6(1), 24-30.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. Routledge.
- Brown, L., & Miller, C. (2019). Enhancing Learning Through Diagnostic Assessments: A Review of Current Practices. *Educational Research Review*, 36, 78-92.
- Garcia, M. A., & Perez, R. (2017). The Impact of Diagnostic Testing on Student Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 29(4), 451-465.
- Kim, S., & Park, H. (2019). Strategies for Implementing Diagnostic Testing in Middle School English Language Classes. *English Language Teaching*, 12(4), 98-112.
- Lee, S., et al. (2018). Utilizing Diagnostic Tests to Improve Student Learning Outcomes in Middle School Mathematics. *Journal of Mathematics Education*, 25(3), 210-225.
- Martinez, A., & Hernandez, J. (2018). Exploring the Role of Diagnostic Testing in Formative Assessment Practices. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(3), 321-335.
- Mash, E. J., & Hunsley, J. (2016). *A Guide to Assessments That Work* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Nguyen, H., et al. (2015). The Use of Diagnostic Tests in Science Education: A Comprehensive Review. *International Journal of Science Education*, 37(6), 903-917.
- Reynolds, C. R., & Kamphaus, R. W. (2015). *Handbook of Psychological Assessment* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Rodriguez, D., & Martinez, E. (2016). Assessing Student Needs Through Diagnostic Testing: Best Practices for Teachers. *Journal of Educational Assessment*, 18(1), 55-68.
- Sattler, J. M., & Hoge, R. D. (2016). *Assessment of Children: Cognitive Foundations* (6th ed.). Jerome M. Sattler Publisher, Inc.
- Smith, J., & Johnson, A. (2021). The Role of Diagnostic Testing in Middle School Education. *Journal of Educational Psychology*, 45(2), 123-135.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD.
- Wang, L., & Zhang, W. (2019). The Impact of Diagnostic Assessment on Middle School Students' Learning Motivation. *Journal of Education and Practice*, 10(23), 11-16.